



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza merupakan penyakit infeksi emerging yang perlu diwaspadai karena dapat ditularkan melalui kontak dengan unggas atau lingkungan yang terkontaminasi. Hasil pemetaan risiko Avian influenza Kabupaten Halmahera Utara tahun 2026 menunjukkan nilai ancaman 0,00, kerentanan 8,14, kapasitas 63,19, dan nilai risiko 20,03 dengan derajat risiko RENDAH. Meskipun demikian, penguatan surveilans pada rantai pasar unggas, dukungan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, serta surveilans di Puskesmas tetap diperlukan untuk mempertahankan kesiapsiagaan dan mendeteksi kejadian secara dini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Halmahera Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Halmahera Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.55
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	31.85
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	72.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	100.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	60.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	84.20

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Halmahera Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku Utara
Kota	Halmahera Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	8.14
Threat	0.00
Capacity	63.19
RISIKO	20.03
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Halmahera Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.14 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.03 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Meningkatkan pemantauan faktor risiko Avian influenza pada rantai pasar unggas serta melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan secara berkala	Dinas Kesehatan, Puskesmas dan lintas sektor terkait	2026	Dilaksanakan secara berkala
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menguatkan perencanaan dan alokasi anggaran untuk kegiatan kewaspadaan, surveilans, penyelidikan epidemiologi, komunikasi risiko dan penanggulangan Avian influenza	Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara dan Pemerintah Daerah	2026	Diintegrasikan dalam perencanaan dan penganggaran program
3	Surveilans Puskesmas	Meningkatkan kewaspadaan dini, penemuan dan pelaporan kasus yang berhubungan dengan faktor risiko Avian influenza di wilayah kerja Puskesmas	Puskesmas dan Dinas Kesehatan	2026	Dilaksanakan secara rutin
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Memperkuat deteksi dini dan pelaporan kasus suspek Avian influenza serta meningkatkan koordinasi pelaporan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara	Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan	2026	Monitoring dan pelaporan berkala
5	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat koordinasi lintas program dan lintas sektor, analisis data surveilans, serta kewaspadaan dini terhadap potensi kejadian Avian Influenza	Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara	2026	Monitoring dan evaluasi secara berkala

Tobelo, 17 September 2026



Kepala Dinas Kesehatan,

Septhia R Kaya, S.Kep
NIP. 060001 3301 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik Penduduk	Keterbatasan petugas yang memahami kewaspadaan Avian influenza.	Sosialisasi dan pemantauan faktor risiko belum optimal.	Media KIE dan bahan informasi perlu diperkuat.	Dukungan pembiayaan kegiatan belum optimal.	Peralatan pendukung pemantauan dan pelaporan perlu diperkuat.
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi lintas program/lintas sektor perlu diperkuat.	Mekanisme kewaspadaan dini dan pelaporan perlu dilaksanakan konsisten.	Pedoman, formulir, dan media pelaporan perlu tersedia.	Anggaran kegiatan kewaspadaan perlu diperkuat.	Sarana komunikasi dan pelaporan perlu dipastikan berfungsi.
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Petugas perlu meningkatkan kemampuan mengenali dan melaporkan faktor risiko dari wilayah berisiko.	Pemantauan riwayat perjalanan dan faktor risiko perlu dilakukan sesuai ketentuan.	Formulir pencatatan dan media edukasi perlu tersedia.	Dukungan biaya pemantauan dan komunikasi risiko perlu disiapkan.	Sarana komunikasi/ pelaporan perlu tersedia dan berfungsi.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas surveilans dan lintas sektor perlu diperkuat.	Pemantauan dan pelaporan faktor risiko rantai pasar unggas dilakukan berkala.	Formulir, bahan KIE, dan media pencatatan perlu tersedia.	Anggaran surveilans rantai pasar unggas perlu diperkuat.	Sarana pencatatan, komunikasi, dan dokumentasi perlu tersedia
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Formulir, bahan KIE, dan media pencatatan perlu tersedia.	Perencanaan dan penganggaran kewaspadaan perlu dimasukkan dalam perencanaan program.	Rencana kerja, pedoman, dan kebutuhan operasional perlu disiapkan.	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan perlu dialokasikan.	Sarana pendukung kegiatan lapangan dan komunikasi perlu dipastikan tersedia.
3	Surveilans Puskesmas	Petugas surveilans Puskesmas perlu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi.	Surveilans dan pelaporan kasus suspek dilakukan sesuai pedoman.	Formulir, media KIE, dan kebutuhan pelaporan perlu tersedia	Dukungan operasional surveilans Puskesmas perlu dipastikan.	Sarana komunikasi dan pelaporan perlu berfungsi baik.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum optimalnya surveilans dan pemantauan pada rantai pasar unggas.
2	Dukungan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan perlu diperkuat.
3	Pelaksanaan surveilans Avian influenza di Puskesmas perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
4	Koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam kewaspadaan Avian influenza perlu diperkuat.
5	Ketersediaan media KIE, pelaporan, komunikasi, dan dokumentasi surveilans perlu dipastikan.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Meningkatkan pemantauan faktor risiko Avian influenza pada rantai pasar unggas serta pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan.	Dinkes; Puskesmas; lintas sektor terkait	2026	Berkala
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menguatkan perencanaan dan alokasi anggaran untuk kewaspadaan, surveilans, penyelidikan epidemiologi, komunikasi risiko, dan penanggulangan.	Dinkes; Pemerintah Daerah	2026	Dalam perencanaan program
3	Surveilans Puskesmas	Meningkatkan kewaspadaan dini, penemuan dan pelaporan kasus yang berhubungan dengan faktor risiko Avian influenza.	Puskesmas; Dinkes	2026	Rutin
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Memperkuat deteksi dan pelaporan kasus suspek serta koordinasi pelaporan dengan Dinas Kesehatan.	RS; Dinkes	2026	Berkala
5	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat koordinasi lintas program/lintas sektor, analisis data surveilans, dan kewaspadaan dini.	Dinkes Kabupaten Halmahera Utara	2026	Monitoring dan evaluasi

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ns.Soski Danawaka,S.Kep	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara
2	Erasmus Belwawin, S.Kep	PJ Program Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara
3	Ria Desiani Takasana, A.Md.Kep	PJ Program PIE	Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara